

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa perkembangan, anak-anak akan menjalani proses belajar yang akan mengarahkan pada pertumbuhan yang sempurna. Namun, tidak menutup kemungkinan berbagai macam kendala akan menghambat atau menghalangi perkembangan anak. Seperti adanya hambatan perkembangan dalam penguasaan bahasa.

Somantri (2007, hlm. 103) menyebutkan bahwa “tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain”.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Adapun hambatan yang terjadi dalam tahap perkembangan anak tunagrahita yaitu, perkembangan inteligensi, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan kepribadian, kemampuan menolong diri sendiri, perkembangan fisik dan motorik, serta perkembangan dalam berbahasa.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, tentunya banyak permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita, baik itu tunagrahita ringan, sedang ataupun berat. Dan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anakpun tentunya berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti dihadapkan dengan satu permasalahan yang terjadi pada seorang anak tunagrahita sedang di SLB B-C YPLAB Kota Bandung, yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang terjadi pada anak tersebut. Permasalahan yang terjadi dan tampak paling menonjol adalah hambatannya dalam berbicara. Berdasarkan

hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, anak tersebut tidak kerap bersosialisasi. Jika diajak berbicara, yang tampak pada anak tersebut pada saat berbicara adalah seolah berbisik, dimana suaranya tidak keluar sambil menggerak-gerakkan tangannya seolah menggunakan bahasa isyarat.

Adapun hambatan berbicara yang terjadi pada anak tunagrahita disebabkan oleh perkembangan kognitif atau mental yang terhambat, sehingga berdampak pada terhambatnya kemampuan dalam berbicara. Kemampuan berbicara seseorang tentunya mencerminkan berbagai hal pada diri orang tersebut, seperti kemampuan seseorang dalam memahami dan mengungkapkan gagasan dan pikiran.

Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, maka pembicara perlu memahami isi pembicaraannya, sehingga orang lain dapat memahami isi pembicaraannya.

Kondisi tersebut bukanlah sesuatu yang harus diperdebatkan satu sama lain, melainkan bagaimana kemampuan berbicara pada anak tunagrahita tersebut dapat ditingkatkan, sehingga anak tunagrahita dapat berbicara dengan cukup baik, setidaknya anak menjadi mampu dalam mengucapkan kata yang berhubungan dengan apa yang anak butuhkan.

Terdapat berbagai macam upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita. Adapun media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita di SLB B-C YPLAB Kota Bandung diantaranya adalah, bercerita, bernyanyi dan berkegiatan kelompok.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak lebih menyukai cerita atau pembelajaran yang disertai dengan gambar. Hal ini disebabkan gambar memiliki sifat yang konkret, dimana informasi yang hendak disampaikan tampak lebih realistis, sehingga dinilai cukup memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu atau informasi.

Mengingat bahwa anak tunagrahita sulit untuk memahami sesuatu, dan perlu sesuatu yang konkret sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan gambar cukup memotivasi anak untuk belajar, terlebih gambar yang berwarna, hal ini mengingat bahwa anak tunagrahita yang mudah bosan terhadap suatu kegiatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan anak tunagrahita dalam berbicara menyebabkan sulitnya mereka dalam menyampaikan gagasan dan pikiran dalam memenuhi kebutuhan anak tunagrahita. Hal ini berdampak pada kesalahpahaman orang lain yang berada di sekitarnya dalam mengolah maksud dan tujuan yang sesungguhnya dari anak.
2. Berdasarkan fakta di lapangan, upaya yang selama ini digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita diantaranya bercerita, bernyanyi dan berkegiatan kelompok.
3. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak lebih menyukai cerita atau pembelajaran yang disertai dengan gambar. Hal ini disebabkan gambar dinilai cukup memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, hambatan anak tunagrahita dalam berbicara menyebabkan sulitnya mereka dalam menyampaikan gagasan dan pikiran dalam memenuhi kebutuhan anak tunagrahita, sehingga berdampak pada kesalahpahaman orang lain yang berada di sekitarnya dalam mengolah maksud dan tujuan yang sesungguhnya dari anak. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dititikberatkan pada penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara pada anak

tunagrahita sedang. Hal yang akan diteliti yaitu bagaimana media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang. Kemampuan berbicara yang akan diteliti yaitu terfokus pada pengucapan kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata dan kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui media gambar?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan penelitian secara umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang di SLB B-C YPLAB Kota Bandung.

b. Tujuan penelitian secara khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah,

- 1) Untuk mengetahui kemampuan awal berbicara anak tunagrahita sedang sebelum dilakukan intervensi.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media gambar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut,

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan disiplin ilmu pendidikan khusus mengenai penggunaan media gambar terhadap

kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang, serta mendorong peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan kreativitas dan peningkatan layanan bagi anak tunagrahita, khususnya tunagrahita sedang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orangtua, guru dan semua pihak bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisikan uraian yang mengantarkan peneliti menemukan dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Bab satu ini mencakup latar belakang masalah yang merupakan gambaran permasalahan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang melalui media gambar di SLB B-C YPLAB Kota Bandung. Pada bab satu ini juga meliputi identifikasi masalah yang diperoleh dari uraian latar belakang masalah. Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskannya dalam bentuk kalimat tanya yang menggambarkan sesuatu yang akan dijawab/ dipecahkan melalui penelitian yaitu “Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang di SLB B-C YPLAB Kota Bandung?”. Selain itu terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang. Dan kegunaan penelitian yang merupakan suatu harapan bagi peneliti bahwa kelak hasil penelitian ini akan ada manfaatnya bagi semua pihak. Serta struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penulisan dalam penelitian yang memberi gambaran

singkat pada setiap bab, dimulai dari bab satu sampai bab lima yang membahas tentang meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang melalui media gambar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Bab dua ini mencakup konsep-konsep atau teori-teori yang jelas dan mendukung terhadap variabel penelitian. Adapun bab dua ini mencakup deskripsi teori mengenai konsep dasar tunagrahita, tunagrahita sedang, kemampuan berbicara, media pembelajaran dan media gambar. Selain itu, bab dua ini juga mencakup penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini berisikan hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara atau prosedur yang digunakan dalam penelitian. Bab tiga ini mencakup variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *media gambar*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang berlokasi di SLB B-C YPLAB Kota Bandung, dengan subjek yang diteliti yaitu seorang anak tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tabel instrumen yang di dalamnya berisi butir penilaian kemampuan anak dalam berbicara.. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pencatatan dengan observasi langsung atau pengamatan dan dokumentasi. Dan data yang diperoleh akan disajikan ke dalam grafik dan dianalisis dengan menggunakan metode inspeksi visual.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini dijabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari hasil *expert judgement*. Selain itu bab ini juga akan menjabarkan penghitungan perkembangan kemampuan berbicara

anak pada fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) melalui grafik dan hasil analisis yang menggunakan metode inspeksi visual.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab lima ini merupakan bab yang terakhir yang akan memaparkan kesimpulan berupa uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang melalui media gambar. Selain itu, bab ini juga memaparkan rekomendasi atau saran-saran bagi pengguna hasil penelitian, termasuk bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan tentang meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tunagrahita sedang melalui media gambar.